

HASIL BELAJAR IPS PARA SISWA KELAS 6 SD PADA TIPE PEMBELAJARAN

Edy Budianto*^{1a}, Duran Corebima Aloysius^{1b}, Cicilia Ika Rahayunita^{1c}

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, 65148, Malang

e-mail: ^aedybudianto1985@gmail.com., ^bdurancorebima@gmail.com, ^ccicilia@unikama.ac.id

Received: 25 Februari 2024; Revised: 8 Maret 2024; Accepted: 26 April 2024

Abstract: *The aim of this research is to determine the social studies learning outcomes of 6th grade elementary school male and female students in several types of learning. This research approach uses a quantitative, quasi-experimental method with a pretest post-test only control group design. The sample for this research used 4 groups of 6th grade students totaling 100 students at SDN Kesatrian 1 for the 2022-2023 KD academic year. IPS 3.2 curriculum 2013 with 25 students in each class, class 6B as an experimental class with an inquiry model and video media, class 6D as a positive control A with an inquiry model, class 6C as a positive control B with video media, and class 6A as a conventional control. This research instrument is in the form of a pretest question sheet and learning outcomes of 20 multiple choice questions which are arranged based on the bloom dimensions which have gone through validity, realibiity, different tests, and been validated by validators who are experts in the field. Based on the results of the double Anakova hypothesis test, the results of this study state that there are differences in learning outcomes based on the type of learning applied in each class. However, the results of further tests stated that there were no differences in social studies learning outcomes for male and female students in several types of learning.*

Keywords: Learning outcome; student; Learning Type

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar IPS para siswa dan siswi kelas 6 SD dalam beberapa tipe pembelajaran. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode quasi experiment dengan desain penelitian pretest post-test only control group design. Sampel penelitian ini menggunakan 4 rombongan belajar siswa kelas 6 berjumlah 100 siswa di SDN Kesatrian 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 KD. IPS 3.2 kurikulum 2013 dengan tiap kelas berjumlah 25 siswa, yaitu kelas 6B sebagai kelas eksperimen dengan model inkuiri dan media video, kelas 6D sebagai kontrol positif A dengan model inkuiri, Kelas 6C sebagai kontrol positif B dengan media video, serta kelas 6A sebagai kontrol konvensional. Instrumen penelitian ini berupa lembar soal pretest dan hasil belajar sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan dimensi bloom yang telah melalui uji validitas, realibiitas, uji beda, dan tervalidasi validator yang ahli di bidangnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis anakova ganda hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan tipe pembelajaran yang diterapkan dalam masing-masing kelas. Namun hasil uji lanjut menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS para siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Para siswa dan siswi; Tipe Pembelajaran

How to Cite: Budianto, E., Corebima, Duran, A., & Ika, Cicilia, Rahayu, N. (2024). Hasil Belajar IPS Para Siswa Kelas 6 SD Pada Beberapa Tipe Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 47-56. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.9836>

Copyright © 2024 (Edy Budianto, Duran Corebima Aloysius, Cicilia Ika Rahayunita)



Pendahuluan

Salah satu karakteristik pembelajaran IPS abad 21 adalah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPS secara efektif. Tiga keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 menurut P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) yaitu: *life and career skills, learning and innovation skills, and information media and technology skills*. Keterampilan dan ide-ide kreatif akan penemuan baru sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan (Indraswati et al., 2020). Senada dengan itu, Kemendikbud merumuskan paradigma pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk mencari tahu, merumuskan masalah, analitis, dan berkolaborasi menyelesaikan masalah. Karakteristik pembelajaran abad 21 harus integrative, holistic, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Dalam perspektif pembelajaran, gender atau jenis kelamin memiliki peran penting. Gender atau jenis kelamin memiliki peran penting dalam motivasi, sikap, dan prestasi belajar siswa. Agar tidak terjadi diskriminasi, sekolah harus memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa dan siswi tanpa membedakan. Perbedaan posisi dan peran tersebut juga mengakibatkan perbedaan prestasi akademik antara siswa dan siswi. Perbedaan hasil belajar siswa dan siswi dalam pendidikan telah sering diteliti oleh sejumlah peneliti. Salah satunya adalah hasil penelitian dari Setiawan & Rojabiyah, (2019) mengungkapkan bahwa perbedaan gender dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa gender berpengaruh terhadap belajar siswa dimana belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Penelitian lainnya oleh Nurulita, (2020) menyatakan bahwa terdapat terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan melihat rata-rata nilai rapor IPS yang diperoleh siswa perempuan 83,67 dan rata-rata nilai rapor IPS siswa laki-laki yaitu 81,39.

Tantangan pembelajaran abad 21 adalah peserta didik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar dapat menyelesaikan masalah riil yang terjadi. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan tipe pembelajaran yang dapat memperkuat pendekatan ilmiah agar peserta didik dapat memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif (Indraswati, 2018). Untuk memaksimalkan hasil belajar IPS maka pembelajaran IPS di dalam kelas perlu menggunakan model dan media yang mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat membantu guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2010). Model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran abad 21 ada empat yakni *Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*.

Agar penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS lebih efektif, maka perlu adanya media pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan siswa memahami konteks sebuah pembelajaran. Dari beragam media pembelajaran konkret, audio, dan audio visual salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah media video. Dengan media video pembelajaran ini guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan meningkat atau tidak. Media video pembelajaran bisa digunakan oleh guru untuk melihat sejauh mana siswa dalam belajar (Mureiningsih, 2014).

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh tipe pembelajaran terhadap hasil belajar IPS. Dewi Muliani & Citra Wibawa, (2019) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Menurut Yolanda et al., (2019) model pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran karena mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran. Tariasih et al., (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dapat meningkatkan rerata hasil belajar kelompok eksperimen siswa kelas IV Gugus Raden Ajeng kartini Denpasar. Menurut Novita et al., (2019) media

video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman dalam suatu materi pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu rata-rata menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau tidak pada satu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi belum ada yang meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa ditinjau dari gender dalam beberapa tipe pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian untuk membuktikan hasil belajar IPS para siswa dan siswi Kelas 6 SD pada beberapa tipe pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experimental Design* yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sukmadinata, 2013). Peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelas perlakuan dan kelas control. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalen Control Group Design* dengan tipe *Pretest-Hasil belajar Control Group*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan hasil belajar setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Design penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini

Table 1. Gamber Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Hasil belajar
A ₁ B ₁	O ₁	X	O ₂
A ₂ B ₂	O ₃	X	O ₄
A ₃ B ₃	O ₅	X	O ₆
A ₄ B ₄	O ₇	-	O ₈

Keterangan :

O₁ - O₂ : pretest hasil belajar kelas eksperimen (inkuiri dan media video)

O₃ - O₄ : pretest hasil belajar kelas kontrol positif (inkuiri)

O₅ - O₆ : pretest hasil belajar kelas kontrol positif (media video)

O₇ - O₈ : pretest hasil belajar kelas kontrol (konvensional)

A₁ : Siswa laki-laki pada kelas eksperimen (inkuiri dan media video)

B₁ : Siswa perempuan pada kelas eksperimen (inkuiri dan media video)

A₂ : Siswa laki-laki pada kelas kontrol positif (inkuiri)

B₂ : Siswa perempuan pada kelas kontrol positif (inkuiri)

A₃ : Siswa laki-laki pada kelas kontrol positif (media video)

B₃ : Siswa perempuan pada kelas kontrol positif (media video)

A₄ : Siswa laki-laki pada kelas kontrol (konvensional)

B₄ : Siswa perempuan pada kelas kontrol(konvensional)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 Gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang yang berjumlah 159 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini memilih secara acak menggunakan

4 rombongan siswa kelas 6 berjumlah 100 siswa di SDN Kesatrian 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 KD. IPS 3.2 kurikulum 2013 dengan tiap kelas berjumlah 25 siswa, yaitu kelas 6B sebagai kelas eksperimen dengan model inkuiri dan media video, kelas 6D sebagai kontrol positif A dengan model inkuiri, Kelas 6C sebagai kontrol positif B dengan media video, serta kelas 6A sebagai kontrol konvensional. Instrumen penelitian ini berupa lembar soal pretest dan hasil belajar sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan dimensi bloom yang telah melalui uji validitas, realibilitas, uji beda, dan tervalidasi oleh validator yang ahli di bidangnya. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji anova ganda (*two way anova*) serta dilakukan uji lanjut *post hoc* LSD dengan bantuan *SPSS 23.00 for windows*.

Hasil

a. Deskripsi Data

Tabel 1. Descriptive Statistics Pre Test
Dependent Variable: XHB

Tipe Pembelajaran	Gender	Mean	Std. Deviation	N
Model Inkuiri dan Media Video	Laki-laki	54.2308	14.11945	13
	Perempuan	52.0833	11.57158	12
	Total	53.2000	12.73774	25
Model Inkuiri	Laki-laki	55.0000	12.06045	12
	Perempuan	52.6923	13.32532	13
	Total	53.8000	12.52331	25
Media Video	Laki-laki	53.4615	15.99279	13
	Perempuan	46.2500	14.79020	12
	Total	50.0000	15.54563	25
Konvensional	Laki-laki	52.3077	14.08536	13
	Perempuan	51.2500	14.16221	12
	Total	51.8000	13.83534	25
Total	Laki-laki	53.7255	13.77836	51
	Perempuan	50.6122	13.33200	49
	Total	52.2000	13.58326	100

Berdasarkan data pada tabel 1, dari 100 siswa dan siswi sebagai responden berdasarkan gender secara seimbang dengan jumlah siswa perempuan 49 orang dan siswa laki-laki sebanyak 51 orang. Hasil analisis deskripsi data *pre test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,20 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah siswa laki-laki pada Kelas kontrol positif A sebesar 55,00 dan nilai rata-rata terendah diperoleh siswa perempuan pada Kelas kontrol positif B yaitu 46,25.

Tabel 2. Descriptive Statistics Post Test
Dependent Variable: YHB

Tipe Pembelajaran	Gender	Mean	Std. Deviation	N
Model Inkuiri dan Media Video	Laki-laki	86.5385	6.57794	13
	Perempuan	91.6667	4.43813	12
	Total	89.0000	6.12372	25
Model Inkuiri	Laki-laki	82.9167	10.10363	12
	Perempuan	81.5385	5.15777	13
	Total	82.2000	7.78353	25
Media Video	Laki-laki	79.6154	6.60225	13
	Perempuan	79.1667	5.14929	12

Tipe Pembelajaran	Gender	Mean	Std. Deviation	N
Konvensional	Total	79.4000	5.83095	25
	Laki-laki	68.0769	6.30425	13
	Perempuan	68.7500	7.11113	12
Total	Total	68.4000	6.57013	25
	Laki-laki	79.2157	10.11793	51
	Perempuan	80.3061	9.75791	49
	Total	79.7500	9.90804	100

Data pada tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar. Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata dari seluruh responden adalah 79,75. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh siswa perempuan dari kelas eksperimen sebesar 91,67. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh siswa laki-laki pada kelas kontrol dengan nilai 68,07.

b. Hasil Analisis Data Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 23.00* dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas tampak dalam table.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XHB	YHB
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.2000	79.7500
	Std. Deviation	13.58326	9.90804
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.132
	Positive	.194	.094
	Negative	-.153	-.132
Test Statistic		.194	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.084 ^c

Hasil uji normalitas penelitian ini diperoleh nilai *asympt. Sig (2 tailed)* nilai *pretest* adalah 0,084 dan nilai *hasil belajar* adalah 0,067. Sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal karena nilai *asympt. Sig (2 tailed)* nilai *pretest* dan *hasil belajar* > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian dari dua atau lebih sampel dianggap sama atau homogen. Artinya, uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut memiliki variasi yang serupa atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dihitung menggunakan *SPSS for windows 23.00*. Sama halnya dengan uji normalitas, uji homogenitas ini juga diberlakukan pada nilai *pretest* dan hasil belajar. Berikut ini hasil uji homogenitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4 Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: XHB			
F	df1	df2	Sig.
.740	7	92	.639

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa nilai *pretest* terdistribusi homogen karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,639 > 0,05$. Sedangkan hasil uji homogenitas data *hasil belajar* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: YHB			
F	df1	df2	Sig.
1.069	3	96	.366

Berdasarkan tabel 4.17 di atas nilai sig. pada *Levene's Test of Equality of Error Variances* adalah $0,366 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa data nilai hasil belajar terdistribusi data homogen

3. Uji Hipotesis

Hasil Belajar Para Siswa dan Siswi Berdasarkan Tipe Pembelajaran

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka yang terakhir kita melakukan uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dari penelitian ini diterima atau ditolak. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis anakova ganda dengan menggunakan *SPSS for Windows 23,00*.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan seperti dalam tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: YHB

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7437.838 ^a	8	929.730	37.093	.000
Intercept	24486.773	1	24486.773	976.932	.000
XHB	1745.050	1	1745.050	69.621	.000
Model	5268.986	3	1756.329	70.071	.003
Gender	97.803	1	97.803	3.902	.051
Model * Gender	140.548	3	46.849	1.869	.140
Error	2280.912	91	25.065		
Total	645725.000	100			
Corrected Total	9718.750	99			

Berdasarkan hasil analisis anakova ganda diperoleh F hitung 70,071 dengan nilai signifikansi 0,003, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Penolakan H_0 berarti hipotesis penelitian diterima yang menyatakan bahwa tipe pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian terkait data gender atau jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa, hasil analisis kovarian ganda diperoleh nilai F hitung 3,902 dengan nilai signifikansi 0,051. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin atau gender terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil analisis anakova ganda terkait hasil belajar dan jenis kelamin atau gender siswa, diperoleh F hitung 1,869 dengan nilai signifikansi 0,140. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Penolakan H_a berarti hipotesis penelitian menyatakan bahwa interaksi tipe pembelajaran dan gender atau jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil uji BNT atau LSD pada tabel 8 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri dan media video berbeda nyata lebih tinggi 8,68% dari model inkuiri; berbeda nyata lebih tinggi 10,83% dari media video dan berbeda nyata lebih tinggi 29,55% dari konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model inkuiri dibantu

dengan media video terbukti berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil uji lanjut pengaruh hasil belajar berdasarkan tipe pembelajaran terlihat seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Lanjut Hasil Belajar Berdasarkan Tipe Pembelajaran

No	Tipe Pembelajaran	XHB	YHB	Selisih	HBCor	Notasi LSD
1	Model Inkuiri dan Media Video	53.200	89.000	35.800	88.802	a
2	Model Inkuiri	53.800	82.200	28.400	81.710	b
3	Media Video	50.000	79.400	29.400	80.128	b
4	Konvensional	51.800	68.400	16.600	68.546	c

Uji lanjutan dilakukan untuk mengetahui hasil Uji BNT atau LSD tipe pembelajaran mana yang paling signifikan pengaruhnya. Berdasarkan uraian tabel uji BNT atau LSD diketahui bahwa kelas yang melaksanakan tipe pembelajaran model inkuiri dan media video memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap hasil belajar dibuktikan dengan notasi LSD yang sama yaitu "b" dibandingkan kelas dengan tipe pembelajaran konvensional yang memiliki perbedaan dibandingkan kelas tipe pembelajaran lain dengan notasi "c". Sedangkan kelas dengan tipe pembelajaran model inkuiri dan media video memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa dengan notasi "a".

Hasil belajar para siswa dan siswi dari keenpat kelas dianalisis untuk mengetahui apakah jenis kelamin atau gender mempengaruhi hasil belajar dalam beberapa tipe pembelajaran. Berikut adalah hasil uji lanjut hasil belajar para siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran diuraikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Uji Lanjut Hasil Belajar para siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran

No	Tipe Pembelajaran	Gender	XHB	YHB	Selisih	HBCor	Notasi LSD
1	Model Inkuiri dan Media Video	Perempuan	52.083	91.666	39.583	91.703	a
2	Model Inkuiri dan Media Video	Laki-laki	54.230	86.538	32.308	85.900	a b
3	Model Inkuiri	Laki-laki	55.000	82.916	27.916	82.036	b
4	Model Inkuiri	Perempuan	52.692	81.538	28.846	81.384	b
5	Media Video	Perempuan	46.250	79.166	32.916	81.037	b
6	Media Video	Laki-laki	53.461	79.615	26.154	79.219	b
7	Konvensional	Perempuan	51.250	68.750	17.500	69.049	c
8	Konvensional	Laki-laki	52.307	68.076	15.769	68.043	c

Berdasarkan hasil uji BNT atau LSD, diketahui bahwa rerata hasil belajar siswi pada kelas dengan tipe pembelajaran model inkuiri dan media video berbeda 6,75% dari hasil belajar siswa. Rerata hasil belajar siswi pada kelas dengan tipe pembelajaran model inkuiri berbeda 0,8% dari hasil belajar siswa. Rerata hasil belajar siswi pada kelas dengan tipe pembelajaran media video berbeda 2,29% dari hasil belajar siswa. Hasil uji lanjut terkait hasil belajar berdasarkan gender atau jenis kelamin dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dan siswi tidak berbeda dalam tiap kelasnya terbukti dengan notasi yang sama pada masing-masing kelasnya, yaitu notasi "b". Rerata hasil belajar



siswi pada kelas konvensional berbeda 1,47% dari hasil belajar siswa dan dinyatakan dengan notasi "c". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS para siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran.

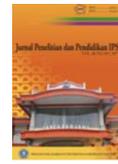
Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa Kelas 6 SDN Kesatrian 1 Kota Malang. Sebelum memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar, masing-masing guru kelas melaksanakan pembelajaran dengan berbagai tipe pembelajaran. Kelas 6B sebagai kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan media video, Kelas 6D sebagai kelas kontrol positif A melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, Kelas 6C sebagai kelas kontrol positif B melaksanakan pembelajaran menggunakan media video, dan Kelas 6A sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan tipe pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas, peneliti memberikan hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang nantinya akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa dan siswi. Hasil belajar tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *SPSS Windows for 23.00* diperoleh hasil nilai sig. $0,003 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh tipe pembelajaran terhadap hasil belajar, antara siswa yang belajar IPS materi pada KD 3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam modernisasi bangsa Indonesia pada kelas eksperimen dibandingkan kelas lainnya. Dengan kata lain bahwa pembelajaran inkuiri dan media video efektif berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 6 Sekolah Dasar dibandingkan tipe pembelajaran lain yang diterapkan di kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji lanjutan diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri dan media video memiliki perbedaan dengan notasi LSD "a". Sedangkan kelas kontrol positif A dengan tipe pembelajaran model inkuiri dan kelas kontrol positif B dengan tipe pembelajaran media video memiliki notasi LSD yang sama yaitu "b". Sedangkan pada kelas kontrol konvensional dengan Notasi LSD "c".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Menurut Yolanda et al., (2019) model pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran karena mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran. Tariasih et al., (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dapat meningkatkan rerata hasil belajar kelompok eksperimen siswa kelas IV Gugus Raden Ajeng kartini Denpasar.

Hasil analisis lainnya terkait gender atau jenis kelamin, diperoleh hasil nilai sig. $0,051 > 0,05$. Sedangkan hasil analisis terkait hasil belajar para siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran, diperoleh nilai sig. $0,140 > 0,05$. Hasil uji lanjut pada kelas kontrol positif A dan kelas kontrol positif B terkait hasil belajar berdasarkan gender atau jenis kelamin dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dan siswi tidak berbeda dalam tiap kelasnya terbukti dengan notasi yang sama pada masing-masing kelas, yaitu notasi "b". Hasil yang sama ditunjukkan pada kelas konvensional menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dan siswi dengan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil notasi belajar siswa dan siswi sama yaitu "c". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswi pada kelas dengan tipe pembelajaran model inkuiri dan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa, perbedaan hasil belajar antara siswa dinyatakan dengan notasi "ab" dan siswi yang dinyatakan dengan notasi "a"



Berdasarkan data hasil belajar yang telah dilakukan analisis diperoleh hasil bahwa hasil belajar IPS para siswa dan siswi dalam beberapa tipe pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji lanjutan yang menyatakan notasi LSD dalam tiap kelas yang memiliki kesamaan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini. Penelitian oleh Hidayat & Dwiningrum, (2016) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik gender tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VI SD. Azra et al., (2018) menyatakan bahwa hasil uji *Mann Whitney U* pada hasil belajar menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* $0,708 > 0,05$ sehingga simpulan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa putra dan putri pada materi sistem pernapasan dengan menggunakan media audio visual.

Dari hasil uji LSD menunjukkan tipe pembelajaran model inkuiri dan media video pada gender siswa dan siswi menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan hasil rata-rata belajar siswi 91,703 sedangkan siswa 85,900 dengan notasi ab, sedangkan rata-rata hasil belajar tipe pembelajaran model inkuiri jenis kelamin siswi sebesar 82,036 dan siswa mencapai 81,384 dengan notasi b sehingga tipe pembelajaran model inkuiri ini juga membuktikan tidak ada perbedaan. Tipe pembelajaran dengan media video menunjukkan rata-rata hasil belajar siswi sebesar 81,037 dan siswa mencapai 79,219 dengan notasi b, hal ini menunjukkan tipe pembelajaran media video tidak memiliki perbedaan. Sedangkan tipe pembelajaran konvensional juga memiliki hasil yang sama pada tipe pembelajaran yang lain yaitu tidak memiliki perbedaan, hal ini di buktikan rata-rata hasil belajar siswi sebesar 69,049 dan siswa sebesar 68,043 dengan notasi rendah yakni c. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa dan siswi dalam masing-masing tipe pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, sehingga peneliti menyarankan kepada guru bisa memilih salah satu tipe pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi peneliti lebih menyarankan untuk memilih tipe pembelajaran model inkuiri dan media video untuk mendapatkan hasil belajar IPS secara maksimal di bandingkan tipe pembelajaran yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS para siswa dan siswi Kelas 6 SD dalam beberapa tipe pembelajaran. Namun terdapat pengaruh tipe pembelajaran terhadap hasil belajar IPS. Hasil uji lanjut terkait hasil belajar IPS ditinjau dari tipe pembelajaran dapat dinyatakan bahwa tipe pembelajaran model inkuiri dan media video berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS di bandingkan tipe pembelajaran yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, direktur pasca sarjana, kaprodi PIPS pasca sarjana serta dosen pembimbing 1 dan 2. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan guru SDN Kesatrian 1 atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

Referensi

- Azra, U., Nurmaliah, C., & Huda, I. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan dengan Menggunakan Media Audio Visual di Pesantren Modern Kota Banda Aceh. *Jurnal EduBio Tropika*, 6(1), 1–72.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap



- Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4, 32–45. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7692>
- Indraswati, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap : Kompetensi Sikap Siswa , Kompetensi. *Journal Research and Analysis : Economy*, 1(2), 52–58. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JRAE/article/view/953>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mulyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Mureiningsih, E. S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif. *Jurnal Madaniah*, 4, 214–229.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurulita, L. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 2 Sidorekso Kudus. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 949–955. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8071>
- Setiawan, W., & Rojabiyah, A. B. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tariasih, N. L. N., Putra, I. K. A., & Putra, M. (2016). Pendekatan saintifik berbasis inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–9.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yolanda, S. E., Gunawan, & Sutrio. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Berbantuan Video Kontekstual Terhadap penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1393>